

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI PRIA DEWASA MUDA LAJANG TENTANG
PENGALAMANNYA BEKERJA DI SEKTOR PERTAMBANGAN**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Hengky Risart Mamanua

Malang, Jawa Timur
Mei 2024

ABSTRAK

Mamanua, Hengky, 2024. *Pengalaman Pria Dewasa Muda Lajang tentang Pengalamannya Bekerja di Sektor Pertambangan*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. dan Wilson Jeremiah, Ph.D. Hal. x. 144.

Kata Kunci: Pengalaman bekerja, pria dewasa muda, pria lajang, pertambangan.

Penelitian ini mengenai persepsi pria dewasa muda lajang yang bekerja di sektor pertambangan. Pria dewasa muda itu bekerja di area terpencil, tetapi juga menjalani tugas perkembangan sebagai seorang dewasa muda di dunia kerja yang mempersiapkan diri untuk hidup secara mandiri atau berumah tangga nantinya. Keberhasilan menjalani dan melalui masa-masa ini akan berpengaruh pada masa-masa perkembangan selanjutnya. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana persepsi pria dewasa muda lajang tentang pekerjaannya di sektor pertambangan. Metode penelitian yang digunakan adalah *basic qualitative research*. Partisipan penelitian terdiri atas sebelas orang dengan rentang usia 25-29 tahun yang bekerja di perusahaan tambang. Lima partisipan berasal dari Papua, sedangkan enam partisipan berasal dari luar Papua.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pria dewasa muda lajang mengenai pengalamannya baik sebelum maupun selama bekerja di sektor pertambangan, serta harapan yang terpikir sebagai persiapan sebelum bekerja dalam sektor tersebut berdasarkan pengalaman mereka. Pengalaman dan persepsi para partisipan memberikan pemahaman baru tentang tantangan kerja dan faktor dukungan kerja yang dianggap penting ketika seseorang bekerja di sektor pertambangan, termasuk berbagai persiapan yang bisa dilakukan ketika seseorang bersiap untuk bekerja di sektor tersebut. Lebih lanjut penelitian ini memberikan implikasi akademis dalam bidang pemahaman karakteristik dan kebutuhan kelompok dewasa muda khususnya pria lajang yang bekerja di sektor pertambangan, serta pemahaman tentang kesehatan mental terkait dengan kelompok tersebut. Selain menelurkan implikasi praktis dalam relasi antara atasan dan bawahan, hasil penelitian ini juga akan menyimpulkan pentingnya pelayanan kaum muda baik di kampus maupun di gereja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang memberikan pengalaman menulis tesis ini sebagai sebuah kesadaran bahwa dengan anugerah dan pertolongan-Nya, tesis ini bisa dikerjakan dan diselesaikan.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan untuk istri saya tercinta, Inge Wijaya yang dengan sabar memberi dukungan dan mengambil alih tanggung jawab keluarga selama saya berada di Malang. Tak lupa untuk Nusa dan Tara yang terus mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan tugas perkuliahan, tetapi juga yang memahami kondisi yang tidak ideal ini dengan terus mendukung bundanya selama saya tidak berada di rumah.

Selain itu, tentu saja bimbingan dan tuntunan dari Pak Irwan Pranoto dan Ko Wilson Jeremiah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari penyelesaian tesis ini. Tanpa mereka, sulit rasanya untuk tesis ini bisa diselesaikan. Juga untuk dosen konseling, konselor, dan mentor yang tidak pernah lelah memberi ilmu dan membimbing, tetapi juga dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, saya juga mengingat teman-teman TRUSS 2019, terutama rekan konseling 2019 (Bayu, ci Fifi, Lina, Audrey, Puspa) dan rekan-rekan konseling lain yang terus mendukung dan memberi semangat untuk pengerjaan dan penyelesaian tesis ini. Kalian semua adalah *support system* yang sungguh menguatkan saya.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Cakupan Penelitian	10
Batasan Penelitian	11
Signifikansi Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	13
Perkembangan Masa Dewasa Muda	13
Perkembangan Usia dalam Teori Perkembangan	14
Permasalahan yang Dihadapi Dewasa Muda	15
Permasalahan Khusus Dewasa Muda: Status Lajang	25
Kesehatan Mental dalam Dunia Kerja	31
Definisi Kesehatan Mental	32
Kesehatan Mental Dewasa Muda	33
Dampak Dunia Kerja terhadap Kesehatan Mental	35
Kesehatan Mental Pekerja Tambang	37
Kesimpulan	43

BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS ALKITABIAH	45
Kerja dan Penciptaan	46
Allah yang Bekerja	47
Martabat dan Natur Kerja	48
Kerja dan Kejatuhan	51
Dampak Dosa pada Kerja	51
Pemahaman yang Salah tentang Kerja	53
Tantangan Kerja	55
Kerja dan Penebusan	59
Kerja dan Pemulihan	61
Motivasi Kerja yang Benar	62
Transformasi Kerja	63
Kerja adalah Pelayanan	66
Lajang	67
Kesimpulan	68
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	70
Pendekatan Penelitian	70
Partisipan Penelitian	71
Pengumpulan Data	72
Analisis Data	74
Keterandalan Penelitian	75

Etika Penelitian	76
Kesimpulan	77
BAB 5 HASIL PENELITIAN	78
Pengalaman Sebelum Bekerja di Sektor Pertambangan	78
Pengalaman Kerja Sebelumnya	78
Motivasi Awal Memilih Memulai Bekerja di Sektor Pertambangan	80
Persepsi tentang Pekerjaan	84
Pengalaman Selama Bekerja di Sektor Pertambangan	89
Faktor-Faktor Pendukung	89
Tantangan-Tantangan Kerja	96
Harapan akan Persiapan yang Perlu Sebelum Bekerja di Sektor Pertambangan	107
Persiapan Mental dan Spiritual	107
Persiapan Akademik dan Keahlian	110
Persiapan Rencana Jangka Panjang	113
Diskusi	115
Keseriusan Problem Tantangan Kerja	116
Pentingnya Faktor Dukungan dalam Bekerja	119
Persiapan Kerja di Pertambangan	121
BAB 6 PENUTUP	126
Implikasi Akademik	127

Karakteristik dan Kebutuhan Dewasa Muda Lajang Indonesia	127
Pembinaan Kaum Muda di Kampus dan Gereja	128
Masalah Kesehatan Mental dan Penanganannya	129
Implikasi Praktis	130
Dalam Relasi Atasan dan Bawahan	130
Persiapan Transisi dari Kuliah ke Kerja	131
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	132
LAMPIRAN 1	134
LAMPIRAN 2	135
DAFTAR KEPUSTAKAAN	138



BAB 1

PENDAHULUAN

Ketika seorang mahasiswa lulus kuliah, tentu saja harapannya adalah bekerja. Kenyataannya, tidak semua sarjana segera menggapai harapannya itu. Menurut data Badan Pusat Statistik yang diolah oleh Litbang Kompas, terdapat 815.407 lulusan sarjana yang menganggur pada Februari 2020 dari total angka pengangguran sebesar 4,99 persen atau 6,88 juta orang Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan.¹ Hal ini tentu saja menimbulkan masalah, khususnya bagi diri para lulusan sarjana itu sendiri. Menurut John W. Santrock, ketika seseorang tidak dapat bekerja, maka dampaknya adalah tekanan emosional dan harga diri yang rendah. Selain itu, seseorang yang tidak bekerja untuk waktu yang lama akan merasakan adanya struktur dan ritme hidup yang hilang.²

Namun selanjutnya, teman-teman yang “beruntung” memperoleh pekerjaan dengan cepat rupanya memiliki ketakutan dan kekhawatirannya sendiri. Walaupun sudah menjalani pendidikan selama di universitas, rupanya apa yang mereka pelajari selama itu berbeda dengan apa yang harus mereka kerjakan. Penelitian yang dilakukan oleh Suzanne Naafs dan Ben White menyatakan bahwa perluasan lapangan

¹Gianie, “Lulusan Perguruan Tinggi Mulai Diserap Pasar,” *Kompas*, 13 April 2022, <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/04/13/lulusan-perguruan-tinggi-mulai-diserap-pasar>.

²John W. Santrock, *Essentials of Life-Span Development*, ed. ke-6 (New York: McGraw-Hill Education, 2020), 322.

pekerjaan rupanya tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.³ Akibatnya, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Rosyid Budiman et al. tidak sedikit dewasa muda yang bekerja, tetapi tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang sudah dijalannya.⁴ Tantangan dalam mencari pekerjaan dan mengawali karier dalam dunia kerja tentu saja merupakan salah satu bagian dari fase yang harus dilalui oleh lulusan kuliah/sarjana.

Menurut Arnett, periode usia lulusan kuliah/sarjana termasuk dalam periode dewasa muda. Dia memberinya istilah *emerging adulthood*. Periode usia ini adalah periode transisi dari remaja ke dewasa. Mereka tidak lagi remaja, tetapi belum sepenuhnya dewasa. Periode usia yang sudah dimulai sebenarnya sejak mereka memasuki bangku kuliah. Kisaran usia (fase) pada periode ini adalah antara (pada rentang usia) umur 18-29 tahun. *Emerging adulthood* adalah periode perkembangan dari anak muda yang mulai mandiri dari ketergantungan terhadap orang tua dan mulai mengeksplorasi segala kemungkinan dalam menjalani kehidupan sebelum akhirnya menetapkan diri pada sebuah komitmen yang bersifat tetap.⁵

Seperti halnya periode perkembangan yang lain, masa dewasa muda ini juga memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Tugas-tugas perkembangan masa dewasa muda bertumpu pada harapan-harapan masyarakat, yaitu untuk mendapatkan pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama

³Suzanne Naafs dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia," *Jurnal Studi Pemuda* 1, no. 2 (September 2012): 96, <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32063>.

⁴Muhammad Rosyid Budiman et al., "Kebijakan, Risiko, dan Perlindungan Sosial Alternatif dalam Transisi Pemuda di Jawa Tengah," *Jurnal Studi Pemuda* 7, no. 1 (Februari 2019): 47, <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.42908>.

⁵Jeffrey Jensen Arnett, *Adolescence and Emerging Adulthood: A Cultural Approach*, ed. ke-5 (New Jersey: Pearson Education, 2013), 10.

dengan suami atau istri untuk membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara, dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok. Tingkat penguasaan tugas-tugas ini pada tahun-tahun awal masa dewasa akan memengaruhi tingkat keberhasilan mereka ketika mencapai puncak keberhasilan di bidang pekerjaan, pengakuan sosial, atau kehidupan keluarga pada waktu periode setengah baya.⁶

Sesuai penjelasan di atas, salah satu eksplorasi dewasa muda terkait dengan pekerjaan. Mereka memilih di mana mereka akan bekerja yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Adapun, hari ini, salah satu bidang pekerjaan tersebut adalah bidang pertambangan. Dalam hal ini, dewasa muda perlu menyadari dan memahami fakta-fakta yang berkaitan dengan dunia tambang sehingga dapat lebih siap untuk bergabung di dalamnya. Situs duniatambang.co.id mendaftarkan beberapa fakta berkaitan dengan kehidupan bekerja di industri pertambangan, antara lain tinggal lebih lama di area kerja yang berdampak pada intensitas pulang ke rumah yang jarang; sebagian besar pekerja tambang adalah lelaki; tidak adanya hari libur (tanggal merah), kecuali libur antar-sif (*shift*) sesuai jadwal kerja yang sudah ditentukan; lokasi tambang biasanya berada di daerah terpencil; sebagian besar tambang adalah daerah SST (Susah Sinyal Telepon); dan pekerja tambang tidak bisa lepas dari APD (Alat Pelindung Diri) sebagai bagian dari protokol keselamatan yang harus diterapkan.⁷

⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, ed. ke-5 (Jakarta: Erlangga, 1980), 252.

⁷Mayang Sari, "Terungkap, Fakta Pekerja Tambang Mulai dari Bang Toyib Hingga Kewalahan Cari Sinyal," *Dunia Tambang*, 21 November 2019, <https://duniatambang.co.id/Berita/read/419/Terungkap-Fakta-Pekerja-Tambang-Mulai-dari-Bang-Toyib-Hingga-Kewalahan-Cari-Sinyal>.

Area tambang merupakan area yang berbahaya dan berisiko tinggi. Statistika kecelakaan tambang yang dirilis oleh kementerian ESDM menunjukkan bahwa di tahun 2021 terdapat 11 kejadian fatalitas, 57 kejadian berat, dan 36 kejadian ringan.⁸ Kepala Inspektur Tambang Kementerian ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral), Sri Raharjo menyatakan bahwa yang paling banyak menjadi korban di area tambang adalah karyawan dengan pengalaman kurang dari 3 tahun.⁹ Hal inilah yang membuat pengelola tambang utamanya bagian SHE (*Safety, Health, and Environmental*) sangat ketat dalam mengawasi dan mengingatkan para pekerja tambang ketika sedang berada di area tambang.

Selain permasalahan mengenai kecelakaan kerja di perusahaan pertambangan, terdapat masalah lain, yaitu mengenai kesehatan mental yang kurang mendapatkan perhatian. Hal ini dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan Doku dkk. di perusahaan pertambangan di Ghana.¹⁰ Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 di tambang tersebut, menunjukkan tingkat stres karyawan tambang pada tingkat tinggi sebesar 10% dan tingkat sangat tinggi sebesar 3,2%.¹¹ Tentu saja hal ini tidak bisa dianggap sebagai hal yang biasa. Menurut Winifred Asare-Doku dkk., bekerja memang baik untuk kesehatan mental, tetapi lingkungan kerja yang negatif dapat menyebabkan masalah pada kesehatan mental. Masalah kesehatan mental akhirnya

⁸“Jumlah Kecelakaan Tambang,” *Minerba One Data Indonesia*, diakses 26 Agustus 2022, <https://modi.esdm.go.id/kecelakaantambang>.

⁹F.B. Anggoro, “24 Pekerja Tewas dalam Kecelakaan Tambang Minerba Selama 2019,” *Antara News*, 31 Januari 2020, <https://www.antaraneews.com/berita/1273025/24-pekerja-tewas-dalam-kecelakaan-tambang-minerba-selama-2019>.

¹⁰Winifred Asare-Doku et al., “‘Mental Health Is Not Our Core Business’: A Qualitative Study of Mental Health Supports in the Ghanaian Mining Industry,” *Safety Science* 145 (Januari 2022): 105484. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105484>.

¹¹Winifred Asare-Doku et.al., “Mental Health and Mining: The Ghanaian Gold Mining Story,” *International Archives of Occupational and Environmental Health* 94, no. 6 (Agustus 2021): 1353.

juga berpotensi memberikan dampak pada pribadi, dampak sosial, dan biaya keuangan, termasuk hilangnya produktivitas.¹² Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental yang baik tidak hanya berdampak pada diri pekerja tambang itu sendiri, tetapi juga berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Hal yang penting sebagai salah satu solusi dari masalah kesehatan mental ini adalah adanya dukungan dari orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Emma Sayers dkk. di sebuah tambang batu bara menunjukkan bahwa adanya dukungan sebaya dari rekan kerja (ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan mental) akan meningkatkan kemungkinan dan kepercayaan diri pekerja tambang untuk mencari pertolongan dan dukungan dari profesional maupun non-profesional.¹³ Sayangnya, pekerja tambang biasanya memiliki kesulitan untuk menjalin relasi dengan sesamanya. Menurut pengalaman penulis, hal tersebut diakibatkan oleh kondisi fisik yang lelah dan harus bangun lebih pagi keesokan harinya. Jadi, sepulang bekerja banyak yang merasa lebih baik beristirahat atau menjalin komunikasi dengan keluarga yang jauh, daripada berbincang-bincang dengan sesama pekerja yang lain.

Hal ini serta-merta menyatakan adanya kebutuhan akan relasi yang tidak terpenuhi. Permasalahan ini khususnya dirasakan oleh mereka yang masih lajang, baik yang sudah memiliki pacar maupun yang belum. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Julie Carbery dan Duane Buhrmester, seorang dewasa muda yang masih lajang sebenarnya amat bergantung pada pertemanan untuk memenuhi kebutuhan sosial

¹²Winifred Asare-Doku et al., "Mental Health Interventions in the Mining Industry: A Narrative Review," *Mental Health Review Journal* 25, no. 2 (2020): 153.

¹³Emma Sayers et al., "Does Help Seeking Behavior Change Over Time Following a Workplace Mental Health Intervention in the Coal Mining Industry?," *Journal of Occupational & Environmental Medicine* 61, no. 6 (Juni 2019): e289, <https://doi.org/10.1097/JOM.0000000000001605>.

mereka jika dibandingkan dengan orang dewasa muda yang telah menikah atau telah menjadi orang tua.¹⁴ Ini perlu menjadi perhatian karena keduanya menjadi hal yang saling terkait antara kesehatan mental dan relasi/dukungan orang lain.

Menurut pengalaman penulis, mereka yang sudah memiliki pacar mau tidak mau harus menjalin relasi dengan hubungan jarak jauh. Sebaliknya, mereka yang belum memiliki pacar, mengalami kesulitan yang lebih besar dalam menjalin relasi karena minimnya pekerja wanita di area tambang dan sedikitnya kesempatan berkenalan dengan wanita ketika waktu libur mengingat waktu cuti yang singkat. Hurlock menyatakan bahwa merupakan hal yang sulit, jika tidak dikatakan mustahil, bagi seorang pria menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dipilihnya dan pada waktu yang bersamaan harus beradaptasi dengan perkawinan.¹⁵ Dalam pemahaman ini, seorang dewasa muda lajang yang bekerja di tambang ternyata juga mengalami masalah yang tidak mudah dalam mempersiapkan perkawinan, yaitu mencari calon istri sebagai bagian dari tugas perkembangannya.

Lebih jauh, Hurlock menyampaikan bahwa banyak dewasa muda yang mengalami hambatan-hambatan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok sosial mereka. Hambatan pertama adalah dalam menemukan kelompok sosial yang cocok. Kesulitan ini disebabkan oleh adanya tekanan pekerjaan yang begitu berat dan melelahkan serta menyita waktu sehingga tidak bisa bergabung dalam kelompok sosial yang cocok. Kemudian, hambatan yang kedua adalah kesulitan dewasa muda dalam menyesuaikan diri dalam kelompok sosial yang diikutinya. Selama remaja,

¹⁴Julie Carbery dan Duane Buhrmester, "Friendship and Need Fulfillment During Three Phases of Young Adulthood," *Journal of Social and Personal Relationships* 15, no. 3 (Juni 1998): 400, <http://doi.org/10.1177/0265407598153005>.

¹⁵Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 248.

mereka terbiasa menjadi pemimpin, sedangkan dalam kelompok yang diikuti, mereka harus menyesuaikan diri menjadi pengikut. Hal ini tentu saja mengakibatkan ketidakpuasan dalam diri dewasa muda ketika berada di dalam kelompok. Adapun hambatan yang ketiga terkait dengan kesulitan menyesuaikan diri dalam kelompok yang memiliki standar dan nilai-nilai yang baru. Seorang dewasa muda yang memasuki dunia kerja akan mengalami situasi lingkungan yang berbeda dengan apa yang dihadapinya selama di kuliah atau lingkungan persekutuan.¹⁶

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa masa transisi dari kuliah dan memulai pekerjaan sebagai seorang dewasa muda bukanlah hal yang bisa diabaikan begitu saja. Bagi sebagian orang, masa transisi ini tidaklah mulus, sebagai contoh kisah yang disampaikan Erica Young Reitz dalam bukunya *Gumulan Hidup Pasca Kuliah: Navigasi Transisi, Relasi, dan Iman*.¹⁷ Erica mengisahkan bagaimana dirinya yang merasa sebagai mahasiswa dengan tingkat kecerdasan yang dia yakini baik, pengalaman pendidikan yang luar biasa, iman yang kuat dan keluarga yang penuh kasih, ternyata mengalami keterkejutan tersendiri ketika memasuki “dunia nyata.” Dia mengalami pergulatan dengan kesendirian sewaktu dia dan sahabat-sahabatnya tersebar di seluruh negeri, merasakan perjalanan tanpa arah dalam karier, dan bergumul dengan pertanyaan iman, keraguan, dan identitas diri. Dia yang selama ini merasa bisa mengendalikan dirinya semasa kuliah, ternyata tidak tahu harus bagaimana mengukur keberhasilan ketika berada di luar perguruan tinggi. Jika dikaitkan dengan pertambahan, tugas perkembangan masa dewasa muda dalam

¹⁶Ibid, 270–71.

¹⁷Erica Young Reitz, *Gumulan Hidup Pascakuliah: Navigasi Transisi, Relasi, dan Iman*, terj. Deve L. Tampubolon (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), 12–13.

bentuk bekerja, rasanya menjadi semakin sulit dan rumit dijalani ketika berada di area tambang yang terpencil dengan berbagai tantangan berat dan kompleks sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya.

Bila memperhatikan konsep yang ada dalam Alkitab, pekerjaan sejatinya adalah rancangan asli penciptaan Allah bagi umat manusia, yang dipakai Allah ketika melibatkan manusia untuk menyatakan rencana baik-Nya.¹⁸ Pelajaran yang baik bisa diambil dari kisah perjalanan Yusuf melalui masa mudanya. Pengalaman Yusuf menyingkapkan bahwa TUHAN senantiasa menyertai dan melindungi anak-anak-Nya. Anak-anak yang mau bergantung dan berserah pada pimpinan-Nya. Masa transisi memang tidak mudah, tetapi masa transisi sebenarnya adalah bagian normal dan alami dalam kehidupan setiap orang. Bagian kita adalah berserah pada prosesnya dan percaya bahwa Allah memiliki hal-hal menakutkan yang akan dinyatakan lewat proses tersebut.¹⁹ Walaupun demikian, dalam kenyataannya, tidak semua akan bisa mudah memahami hal tersebut dan menjalaninya seperti yang dialami oleh Yusuf. Karena itu, adalah penting untuk mencoba memperhatikan problematika perjalanan melalui masa transisi ini melalui pengalaman dari para dewasa muda yang saat ini bekerja, terutama yang bekerja di sektor pertambangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dasar untuk menggali makna dari pengalaman hidup pria dewasa muda lajang yang bekerja di sektor pertambangan. Penelitian ini akan menggali pemahaman partisipan dalam menjalani pengalamannya bekerja di sektor pertambangan. Dengan demikian, penulis akan

¹⁸Ben Witherington III, *Kerja: Sebuah Perspektif Kerajaan Allah*, terj. Donna Efrina Hattu (Jakarta: Literatur Perkantas, 2021), 24.

¹⁹Reitz, *Gumulan Hidup Pascakulia*, 53.

memperoleh gambaran-gambaran dan penjelasan dalam kerangka pemahaman partisipan dan bukan merupakan prediksi atau pemahaman penulis sendiri. Harapannya hasil penelitian ini akan memperkaya pemahaman mengenai pria dewasa muda lajang dalam masa transisinya sekaligus masalah dan tantangan yang dihadapinya ketika bekerja di sektor pertambangan.

Rumusan Masalah

Pria dewasa muda lajang yang bekerja di pertambangan, terutama di tambang yang berada di area terpencil, mengalami pergumulan transisi masa dewasa mudanya dari kuliah ke dunia kerja, tetapi juga tantangan pekerjaan di sektor pertambangan itu sendiri. Penelitian ini penting untuk mengetahui dan mendalami pengalaman mereka dalam menjalani masa-masa tersebut dan bagaimana mereka melewati masa ini, khususnya dalam lingkup sektor pekerjaan mereka. Keberhasilan dewasa muda dalam masa transisi akan sangat berpengaruh pada kehidupan mereka pada masa-masa selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami dan sekaligus mempersiapkan hal-hal yang penting bagi masa transisi ini. Penelitian mengenai pertambangan banyak dilakukan di luar Indonesia, sedangkan tidak banyak yang meneliti hal ini di Indonesia, khususnya terkait dengan masa transisi yang harus dilalui oleh seorang dewasa muda dalam salah satu tugas perkembangannya, yaitu dalam bekerja.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana persepsi pria dewasa muda lajang tentang pengalamannya bekerja di sektor pertambangan?” Di samping menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini juga diharapkan menjawab beberapa sub-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pria dewasa muda lajang mengenai pengalaman persiapannya sebelum memasuki dunia kerja di pertambangan?
2. Bagaimana persepsi pria dewasa muda lajang mengenai pengalaman hidupnya di area pertambangan di dalam jam kerjanya?
3. Bagaimana persepsi pria dewasa muda lajang mengenai pengalaman hidupnya di area pertambangan di luar jam kerjanya?
4. Bagaimana persepsi pria dewasa muda lajang mengenai harapan dan realita bekerja di pertambangan sesuai pengalamannya?
5. Bagaimana persepsi pria dewasa muda lajang mengenai kebutuhannya terkait dengan pengalaman kerjanya di pertambangan?

Cakupan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada sebelas pekerja tambang pria Kristen dengan rentang usia 25-29 tahun yang belum menikah dengan penugasan pekerjaan di lapangan. Pemilihan rentang usia ini sesuai dengan batasan usia dewasa muda khususnya dari 18 sampai 29 tahun. Para partisipan telah menjalani pekerjaan lapangan di sektor pertambangan selama minimal 2 tahun. Komposisi partisipan yang dipilih berdasarkan asal daerah, yaitu lima dari pulau Papua dan enam dari luar pulau

Papua. Pemilihan partisipan dari berbagai latar belakang dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih kaya. Penelitian dilakukan di area tambang milik salah satu perusahaan tambang yang beroperasi di Papua.

Batasan Penelitian

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memeriksa pria dewasa muda lajang di semua sektor pertambangan yang sangat bervariasi. Penelitian dilakukan dalam konteks pertambangan mineral yang dapat saja berbeda karakter dengan pertambangan lain, misalnya tambang minyak dan gas. Alasan untuk hal tersebut terkait dengan pengalaman yang dialami sendiri oleh penulis, tetapi juga akses yang lebih mungkin untuk mewawancarai pria dewasa muda lajang yang bekerja di tambang mineral, tepatnya di perusahaan tambang mineral yang beroperasi di Papua.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sedikitnya memiliki dua signifikansi. Pertama, dari sisi akademis, penelitian ini akan memberikan sumbangsih bagi gambaran yang lebih lengkap tentang usia dewasa muda, terutama yang lajang dan sudah bekerja, berikut karakteristik dan kebutuhannya. Selain itu juga bagi dunia pelayanan kelompok usia dewasa muda, sehingga dapat memikirkan strategi-strategi yang lebih tepat untuk menjangkau dan membina mereka. Kemudian juga bagi dunia kesehatan mental, khususnya bagi kelompok yang terkait langsung dengan penelitian ini, yaitu dewasa muda pria lajang yang bekerja di pertambangan.

Kedua, secara praktis, penelitian ini akan menyediakan informasi berharga bagi pemberi kerja maupun pengawas tambang tentang pengalaman seorang pria dewasa muda lajang yang bekerja di bawah pengawasannya. Dengan demikian, informasi tersebut dapat dipakai untuk memikirkan dan merancang program-program yang tepat untuk meningkatkan performa dan motivasi kerja dari seorang pria dewasa muda lajang yang bekerja di tambang. Selain itu, informasi ini juga berguna bagi dewasa muda yang masih kuliah. Pengalaman yang dialami oleh seorang dewasa muda/individu dewasa muda yang sudah bekerja, terutama di sektor pertambangan dapat menjadi gambaran yang baik bagi dewasa muda yang masih kuliah untuk menjalani masa transisinya dari kuliah ke kerja. Dewasa muda tersebut dapat mempersiapkan diri baik dalam segi keterampilan maupun pengambilan keputusan mengenai pekerjaannya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Althaus, Paul. *The Ethics of Martin Luther*. Diterjemahkan oleh Robert C. Schultz. Minneapolis: Fortress, 2007.
- Arnett, Jeffrey J., Rita Žukauskienė, dan Kazumi Sugimura. “The New Life Stage of Emerging Adulthood at Ages 18–29 Years: Implications for Mental Health.” *Lancet Psychiatry* 1, no. 7 (Desember 2014): 569–76. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(14\)00080-7](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(14)00080-7).
- Arnett, Jeffrey J. *Adolescence and Emerging Adulthood: A Cultural Approach*. Ed. ke-5. Upper Saddle River: Pearson Education, 2013.
- . *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. Ed. ke-2. New York: Oxford University Press, 2015.
- Asare-Doku, Winifred, Carole James, Jane Louise Rich, Kwesi Amponsah-Tawiah, dan Brian Kelly. “Mental Health and Mining: The Ghanaian Gold Mining Story.” *International Archives of Occupational and Environmental Health* 94, no. 6 (Agustus 2021): 1353–62.
- . “‘Mental Health Is Not Our Core Business’: A Qualitative Study of Mental Health Supports in the Ghanaian Mining Industry.” *Safety Science* 145 (January 2022): 105484. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105484>.
- Asare-Doku, Winifred, Carole James, Jane Louise Rich, dan Brian Kelly. “Mental Health Interventions in the Mining Industry: A Narrative Review.” *Mental Health Review Journal* 25, no. 2 (2020): 153–67.
- Berger, Kathleen Stassen. *The Developing Person Through the Life Span*. Ed. ke-11. New York: Worth, 2019.
- Blustein, David Larry. *The Importance of Work in An Age of Uncertainty: The Eroding Work Experience in America*. New York: Oxford University Press, 2019.
- Bobo, Luke. “Faith and Work.” *Gospel Coalition*, 11 Desember 2021. <https://www.thegospelcoalition.org/essay/faith-and-work/>.
- Bridges, William. *Managing Transitions: Making the Most of Change*. Ed. ke-2. Cambridge: Da Capo, 2003.

- Budiman, Muhammad Rosyid, Farid Ali Syahbanaf, Yanti Nurhasanah, Derajad Sulistyono Widhyharto, dan Aditya Rizki Pratama. "Kebijakan, Risiko, dan Perlindungan Sosial Alternatif dalam Transisi Pemuda di Jawa Tengah." *Jurnal Studi Pemuda* 7, no. 1 (Februari 2019): 46-58. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.42908>.
- Burk, Denny. "Glorifying God with Your Singleness." *Journal of Discipleship and Family Ministry* 5, no. 1 (Fall 2015): 7-23.
- Cancelliere, Carol, J. David Cassidy, Carlo Ammendolia, dan Pierre Côté. "Are Workplace Health Promotion Programs Effective at Improving Presenteeism in Workers?: A Systematic Review and Best Evidence Synthesis of the Literature." *BMC Public Health* 11, no. 1 (Mei 2011): 395. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-395>.
- Carbery, Julie, dan Duane Buhrmester. "Friendship and Need Fulfillment During Three Phases of Young Adulthood." *Journal of Social and Personal Relationships* 15, no. 3 (Juni 1998): 393-409. <http://doi.org/10.1177/0265407598153005>.
- Chen, Shoukun, Kaili Xu, dan Xiwen Yao. "Empirical Study of Employee Loyalty and Satisfaction in the Mining Industry Using Structural Equation Modeling." *Scientific Reports* 12, no. 1 (Desember 2022): 1158. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-05182-2>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Ed ke-3. Thousand Oaks: SAGE, 2013.
- DePaulo, Bella. "Single in a Society Preoccupied with Couples." Dalam *The Handbook of Solitude: Psychological Perspectives on Social Isolation, Social Withdrawal, and Being Alone*, diedit oleh Robert J. Coplan dan Julie C. Bowker, 302-16. Malden: Wiley Blackwell, 2014.
- Febriana, Mariani. "Lajang dalam Gereja dan Pelayanan." *Jurnal Theologi Aletheia* 17, no. 8 (Maret 2015): 27-46.
- Feldman, Robert S. *Development Across the Life Span*. Ed. Ke-8. Boston: Pearson, 2017.
- Glenn, Alfred A. *Taking Your Faith to Work: Twelve Practical Doctrines*. Grand Rapids: Baker, 1980.
- Gray, Penny. *Mental Health in the Workplace: Tackling the Effects of Stress*. London: Mental Health Foundation, 1999.
- Hardy, Lee. *Karier: Panggilan atau Pilihan?* Diterjemahkan oleh Paul Hidayat. Jakarta: Pancar Pijar Alkitab, 2009.

- Heinz, Walter R. "Youth Transitions in an Age of Uncertainty." Dalam *Handbook of Youth and Young Adulthood: New Perspectives and Agendas*, diedit oleh Andy Furlong, 3-13. Routledge International Handbooks. New York: Routledge, 2009.
- Himawan, Karel K. "Menikah adalah Ibadah: Peran Agama dalam Mengkonstruksi Pengalaman Melajang di Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 9, no. 2 (September 2020): 120-35. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.56548>.
- . "Either I Do or I Must: An Exploration of the Marriage Attitudes of Indonesian Singles." *Social Science Journal* 56, no. 2 (Juni 2019): 220–27. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2018.07.007>.
- Hu, Tianqiang, Dajun Zhang, dan Jinliang Wang. "A Meta-Analysis of the Trait Resilience and Mental Health." *Personality and Individual Differences* 76 (April 2015): 18–27. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.11.039>.
- Hulin, Charles L., "Lessons from Industrial and Organizational Psychology." Dalam *The Psychology of Work: Theoretically Based Empirical Research*, diedit oleh Jeanne M. Brett, dan Fritz Drasgow, 3-22. LEA's Organization and Management. Mahwah: Lawrence Erlbaum, 2002.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed. ke-5. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Jackson, Alecia Y., dan Lisa A. Mazzei. "Thinking With Theory: A New Analytic for Qualitative Inquiry." Dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 1240-275. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Jensen, David Hadley. *Responsive Labor: A Theology of Work*. Louisville: Westminster John Knox, 2006.
- Jia, Aifang, Xinyue Guo, dan Shuicheng Tian. "Experimental Study on the Influence of Mental Fatigue on Risk Decision-Making of Miners." *Scientific Reports* 12, no. 1 (Juli 2022): 11902. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-14045-9>.
- Kaparang, Giofanny Jessica, dan Karel Karsten Himawan. "Isolasi atau Integrasi Sosial: Peran Kualitas Pertemanan dalam Menunjang Kepuasan Hidup Dewasa Muda Lajang di Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 10, no. 2 (Maret 2021): 131-46. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.71463>.
- Keller, Timothy. *Apakah Pekerjaan Anda Bagian dari Pekerjaan Allah?* Diterjemahkan oleh Lily Endang Joeliani. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2016.
- Lindsey, Art. "The Image of God and the Dignity of Work." *Gospel Coalition*, 18 Februari 2013. <https://www.thegospelcoalition.org/article/what-the-image-of-god-means-for-our-dignity-and-work/>.

- Liu, Li, Fengting Wen, Xin Xu, dan Lie Wang. "Effective Resources for Improving Mental Health among Chinese Underground Coal Miners: Perceived Organizational Support and Psychological Capital." *Journal of Occupational Health* 57, no. 1 (Januari 2015): 58-68. <https://doi.org/10.1539/joh.14-0082-OA>.
- Matamala Pizarro, José, dan Francisco Aguayo Fuenzalida. "Mental Health in Mine Workers: A Literature Review." *Industrial Health* 59, no. 6 (September 2021): 343–70. <https://doi.org/10.2486/indhealth.2020-0178>.
- McAtee, Jim F. "Pathway Programs to Life after College." *New Directions for Student Services* 138 (Summer 2012): 29–41. <https://doi.org/10.1002/ss.20004>.
- McLean, Kristy N. "Mental Health and Well-Being in Resident Mine Workers: Out of the Fly-in Fly-out Box." *Australian Journal of Rural Health* 20, no. 3 (Juni 2012): 126–30. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1584.2012.01267.x>.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Francisco: Jossey-Bass, 2015.
- Montgomery, Marilyn J., dan James E. Côté. "College as a Transition to Adulthood." Dalam *Blackwell Handbook of Adolescence*, diedit oleh Gerald R. Adams dan Michael D. Berzonsky, 149-71, Blackwell Handbooks of Developmental Psychology. Malden: Blackwell 2003.,
- Naafs, Suzanne, dan Ben White. "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 1, no. 2 (September 2012): 89–106.
- Natallina, Elisabeth. "Selibat atau Menikah?: Petunjuk-Petunjuk Menentukan Pilihan Berdasarkan Studi Eksposisional 1 Korintus 7." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 2 (Desember 2019): 161–74.
- Nelson, Tom. *Work Matters: Connecting Sunday Worship to Monday Work*. Wheaton: Crossway, 2011.
- Papalia, Diana E., dan Ruth Duskin Feldman. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Vol. 2. Ed. ke-12. Diterjemahkan oleh Fitriana Wuri Herarti. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Papalia, Diana E., Sally Wendkos Olds, dan Ruth Duskin Feldman. *Psikologi Perkembangan*. Vol. 2. Ed. ke-9. Diterjemahkan oleh A.K. Anwar. Jakarta: Kencana Prenada, 2011.
- Parker, Ian. *Qualitative Psychology: Introducing Radical Research*. Maidenhead: Open University Press, 2005.

- Purborini, Nurul, Ming-Been Lee, Hilda Mazarina Devi, dan Hsiu-Ju Chang. "Associated Factors of Depression Among Young Adults in Indonesia: A Population-Based Longitudinal Study." *Journal of the Formosan Medical Association* 120, no. 7 (Juli 2021): 1434–43. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.01.016>.
- Ramadani, Karuniawati D., Rida Agustina, Nindya P. Sulistyowati, Andry P.L. Girsang, Nindya R. Sari, Sigit W. Nugroho, dan Hendrik Wilson. *Statistik Pemuda Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Reitz, Erica Young. *Gumulan Hidup Pascakuliah: Navigasi Transisi, Relasi, dan Iman*. Diterjemahkan oleh Deve L. Tampubolon. Jakarta: Literatur Perkantas, 2018.
- Santrock, John W. *Essentials of Life-Span Development*. Ed. ke-6. New York: McGraw-Hill Education, 2020.
- . *Life-Span Development*. Ed. ke-17. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- . *Perkembangan Masa Hidup*. Vol. 2. Ed. ke-13. Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga, 2012.
- . *A Topical Approach to Life-Span Development*. Ed. ke-10. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- Sari, Mayang. "Terungkap, Fakta Pekerja Tambang Mulai dari Bang Toyib Hingga Kewalahan Cari Sinyal," *Dunia Tambang*. 21 November 2019. <https://duniatambang.co.id/Berita/read/419/Terungkap-Fakta-Pekerja-Tambang-Mulai-dari-Bang-Toyib-Hingga-Kewalahan-Cari-Sinyal>.
- Sayers, Emma, Jane Rich, Md. Mijanur Rahman, Brian Kelly, dan Carole James. "Does Help Seeking Behavior Change Over Time Following a Workplace Mental Health Intervention in the Coal Mining Industry?" *Journal of Occupational & Environmental Medicine* 61, no. 6 (Juni 2019): e282-e290. <https://doi.org/10.1097/JOM.0000000000001605>.
- Schumacher, E.F. *Good Work*. New York: Harper & Row, 1979.
- Sigelman, Carol K., dan Elizabeth A. Rider. *Life-Span Human Development*. Ed. ke-9. Melbourne: Cengage Learning, 2018.
- Stevens, R. Paul. *The Other Six Days: Vocation, Work, and Ministry in Biblical Perspective*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- . *Work Matters: Lessons from Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.
- Stevens, R. Paul, dan Alvin Ung. *Taking Your Soul to Work: Overcoming the Nine Deadly Sins of the Workplace*. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.

- Stevenson, Leslie Forster. *Seven Theories of Human Nature*. Ed. Ke-2. New York: Oxford University Press, 1987.
- Stott, John R.W. *New Issues Facing Christians Today*. Ed. Ke-3. London: Marshall Pickering, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Sutopo, Oki Rahadianto, dan Nanda Harda Pratama Meiji. “Kapasitas Refleksif Pemuda dalam Transisi Menuju Dunia Kerja.” *Jurnal Sosiologi Walisongo* 1, no. 1 (April 2017): 1–16. <https://doi.org/10.21580/jsw.2017.1.1.1934>.
- . “Transisi Pemuda dalam Masyarakat Risiko: Antara Aspirasi, Hambatan, dan Ketidakpastian.” *Jurnal Universitas Paramadina* 11, no. 3 (Desember 2014): 1164–86.
- Tjahjadi, Alexander Michael, dan Derajad Sulisty Widhyharto. “Youth Within Transition: Recent Developments in Education and Employment in Yogyakarta.” *Jurnal Studi Pemuda* 6, no. 1 (Mei 2017): 548-59. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.38032>.
- Tridarmanto, Yusak. “Menikah? Baik. Tidak? Lebih Baik: Suatu Telaah Teologis atas Response Rasul Paulus terhadap Tendensi Hidup Selibat di dalam 1 Korintus 7.” *Gema Teologi* 33, no. 1 (April 2009): 3-20.
- Veith, Gene Edward. *God at Work: Your Christian Vocation in All of Life*. Focal Point. Wheaton: Crossway, 2002.
- . “The Purpose of Work.” *Gospel Coalition*, 8 Oktober 2012. <https://www.thegospelcoalition.org/article/the-purpose-of-work/>.
- Volf, Miroslav. *Work in the Spirit: Toward a Theology of Work*. New York: Oxford University Press, 1991.
- Willig, Carla. *Introducing Qualitative Research in Psychology*. Ed. ke-3. Maidenhead: Open University Press, 2013.
- Witherington, Ben, III. *Kerja: Sebuah Perspektif Kerajaan Allah*. Diterjemahkan oleh Donna Efrina Hattu. Jakarta: Literatur Perkantas, 2021.
- World Health Organization. *WHO Guidelines on Mental Health at Work*. Geneva: World Health Organization, 2022.
- . *World Mental Health Report: Transforming Mental Health for All*. Geneva: World Health Organization, 2022.
- Wright, Christopher J.H. *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika tentang Misi Gereja*. Diterjemahkan oleh James Pantou, Lily E. Joeliani, dan Perdian Tumanan. Jakarta: Literatur Perkantas, 2013.

Wright, N.T. *Surprised by Hope: Rethinking Heaven, the Resurrection, and the Mission of the Church*. San Fransisco: HarperOne, 2009.

Xie, Heping, Jifeng Liu, Mingzhong Gao, Yilin Liu, Tengfei Ma, Yiqiang Lu, Cong Li, et.al. "Physical Symptoms and Mental Health Status in Deep Underground Miners: A Cross-Sectional Study." *Medicine* 99, no. 9 (Februari 2020): e19294. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000019294>.

Yu, Min, dan Ji-Zu Li. "Influence of Behavior Based Safety Management on Improving of Environmentally Coal Miner's Mental Health." *Ekoloji* 28, no. 107 (2019): 4513–20.

